

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Kondisi Objektif Pendidikan Seks Saat ini**

Program pendidikan seks secara tertulis sampai saat ini belum ada di SLB ABC Ibnu Sina, para guru memberikan penjelasan selain merasa belum paham tentang pendidikan seks tersebut juga karena tidak terdapat dalam kurikulum serta belum adanya buku sumber yang sesuai, maka para subjek tidak melaksanakan pendidikan seks secara terprogram, namun dalam pelaksanaan sehari-hari guru tetap memberikan pendidikan seks secara insidental yaitu pada saat anak melakukan penyimpangan perilaku seks.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa pemahaman anak terhadap pendidikan seks masih kurang, hal ini terjadi karena program pendidikan seks tidak pernah diberikan kepada anak secara terprogram sehingga tidak dapat diketahui sejauh mana kemampuan anak dalam memahami materi-materi tersebut.

## **2. Program Pendidikan Seks (Hipotetik)**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan maka program pendidikan seks ini bersifat hipotetik karena peneliti tidak menguji coba program yang sudah disusun. Program ini terdiri dari lima bagian. Bagian pertama; pendahuluan, berisi tentang latar belakang, tujuan, dan rambu-rambu. Bagian dua; asesmen, berisi memperoleh profil peserta didik berdasarkan hasil asesmen. Bagian tiga; pengembangan materi pendidikan seks, isinya mengenai hasil asesmen, analisis factor pendukung, ruang lingkup program, analisis ruang lingkup, menetapkan dan merancang materi, dan pengembangan bahan ajar. Bagian keempat; pendekatan pembelajaran, membahas pembelajaran tematik, Pakem, dan partisipasi masyarakat. Bagian terakhir, yaitu bagian lima; penilaian dan pelaporan, isinya mengenai penilaian, metode/bentuk penilaian, dan laporan hasil penilaian.

### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan pembahasan dan temuan-temuan lapangan maka ada beberapa hal rekomendasi yang terkait dengan:

#### **1. Bagi Guru**

Ahadiat Sobari, 2012

Penyusunan Program Pendidikan Seks Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SLB ABC Ibnu Sina Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Program pendidikan seks ini dapat dimanfaatkan untuk digunakan dalam membimbing anak tunagrahita dalam pendidikan seks. Agar lebih menguasai penerapannya maka perlu adanya pelatihan.

## **2. Bagi Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan dapat melengkapi (tidak hanya menyediakan tapi juga cara penggunaanya) media pembelajarannya sehingga guru tidak kesulitan mencari media pembelajaran. Untuk penyediaan media pembelajaran pihak sekolah dapat bekerjasama dengan orang tua dan pihak pemerintah.

Diharapkan pula bahwa program ini dapat ditetapkan sebagai referensi oleh pihak sekolah. Dengan demikian guru tidak lagi kesulitan mencari sumber penerapan program pendidikan seks.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini menghasilkan program yang bersifat hipotetik sehingga direkomendasikan adanya penelitian lanjutan untuk menguji program tersebut sehingga menjadi program yang dapat digunakan secara luas dan valid serta reliable.